

# BERDANA

Sangha adalah ladang yang subur untuk menanam jasa. Umat perumahtangga didorong untuk memberikan persembahan yang terbaik kepada anggota sangha. Ada empat kebutuhan pokok sangha yaitu tempa tinggal, pakaian, obat-obatan dan makanan. Saat ini ada banyak wihara yang dapat menjadi tempat tinggal bagi anggota sangha. Di Indonesia, jumlah wihara lebih banyak daripada jumlah anggota sangha. Anggota sangha juga tidak pernah kekurangan jubah karena umat sering berdana jubah. Seperti di bawah ini:



Dari empat kebutuhan ini, yang dapat sering didanakan dan dilakukan secara rutin adalah makanan. Ini berarti bahwa ketika setiap kali ada perumahtangga yang memberikan dana makanan vegetarian, dia memberikan dana yang baik/murni karena sesuai dengan Dharma.

Bila seseorang memberikan dana yang didapat dari mencuri, merampok, berbohong (korupsi), menerima suap dan pelanggaran-pelanggaran sila lainnya, maka itu termasuk kategori pemberian yang tidak murni. Kemudian, apakah memberikan dana makanan non-vegetarian termasuk pemberian yang tidak murni.

Secara universal, praktik memberi (berdana) dikenal sebagai salah satu keluhuran iman yang paling mendasar, sesuatu yang membuktikan kedalaman sifat iman dan kemampuan seseorang untuk transenden diri. Praktik berdana memiliki tempat dan pengertian khusus, yaitu sebagai fondasi dan benih perkembangan spiritual. Berdana lebih berfungsi sebagai landasan dan persiapan yang memberi penekanan dan secara diam-diam menopang segenap daya upaya untuk membebaskan pikiran dari kekotoran-kekotoran batin.



Memang berdana tidak secara langsung dianggap sebagai factor“sang jalan”. Namun, kontribusinya di sepanjang jalan pembebasan tidak boleh diabaikan atau dipandang rendah. Pentingnya kontribusi ini ditekankan oleh Sang Buddha. Selain muncul sebagai topik pertama pada penjelasan Dhamma yang bertingkat atau praktik-praktik yang berguna bagi kemajuan batin

(anupubbī-kathā), praktik berdana juga merupakan unsur pertama dari tiga perbuatan berjasa yang menimbulkan kebajikan (puñña-kiriya-vatthu), sebagai unsur pertama dari empat sarana yang memberikan manfaat bagi makhluk lain (saṅgaha-vatthu), dan sebagai unsur pertama dari sepuluh pāramitā (kesempurnaan). Pāramitā merupakan keluhuran tingkat tinggi yang harus dikembangkan oleh semua yang berniat mencapai pencerahan spiritual.

Tujuan berdana bagi umat Buddha bukan untuk mendapatkan pahala, akan tetapi untuk membersihkan kilesa atau kekotoran dalam batin kita, keserakahan, dan kebencian. Karena pada saat kita berdana tidak mungkin muncul kebencian, pada saat kita memberi tidak akan muncul keserakahan. Memberi dan membenci tidak akan muncul secara bersamaan. Oleh sebab itu, kalau kita memberi dengan benar, keakuan dan keserakahan akan berkurang,” ujar Bhikkhu Sri Pannyavaro dalam ceramah Dhamma Kathina Puja di Vihara Mendut, Magelang, Jawa Tengah.



**Di Vihara Mendut terdapat tiga bhikkhu yang melaksanakan vassa, yaitu Bhikkhu Sri Pannyavaro, Bhikkhu Dhammaratano, dan Bhikkhu Santacitto. “Selama tiga bulan penuh para bhikkhu telah menyelesaikan masa vassa dengan baik. Selama tiga bulan itu pula, para bhikkhu telah banyak memberi kursus Dhamma dan memberikan pembinaan kepada para umat di sekitar Vihara Mendut. Oleh sebab itu, sekarang adalah saatnya untuk memberi penghormatan dengan mempersembahkan empat kebutuhan pokok bhikkhu kepada Sangha,” ujar ketua panitia, Budiono Raharjo.**

Dalam berdana ada tiga faktor yang menentukan besarnya jasa kebajikan, yaitu:

1. Sifat dari motif pemberi dana

Niat dari pemberi sebelum, selama, dan setelah tindakan berdana itulah yang terpenting dari tiga faktor yang terlibat dalam praktik berdana. Terdapat perbedaan yang mendasar antara tindakan berdana yang kurang bijaksana dan tindakan berdana yang disertai dengan kebijaksanaan. Berdana yang disertai dengan kebijaksanaan nilainya lebih tinggi daripada yang pertama. Kedermawanan yang dihubungkan dengan kebijaksanaan sebelum, selama, dan setelah berdana merupakan jenis dana tertinggi. Tiga contoh tindakan berdana yang bijaksana adalah:

A). Berdana dengan pemahaman yang jelas bahwa menurut hukum karma tentang sebab akibat, tindakan kedermawanan akan memberikan hasil-hasil yang bermanfaat di masa depan.

b). Berdana dengan kesadaran bahwa yang didanakan, si penerima, dan si pemberi semuanya tidak kekal.

c).Berdana dengan tujuan meningkatkan usaha agar menjadi tercerahkan.

Motif terbaik di dalam berdana adalah niat bahwa tindakan berdana itu memperkuat usaha seseorang untuk mencapai Nibbāna. Bisa saja seseorang berdana untuk mendapatkan nama baik, pujian, ingin terkenal atau karena takut tidak disukai teman-temannya. Berdana seperti ini akan membuahkan hasil yang lemah walaupun masih bermanfaat.

## 2.Kemurnian spiritual penerima dana

Kemurnian spiritual penerima dana merupakan faktor lain yang membantu menentukan sifat dari buah kamma yang akan diterima. Makin mulia sifat penerima dana, makin besar pula manfaat yang akan diterima oleh pemberi dana. Praktik berdana juga bermanfaat walaupun diarahkan pada orang yang belum maju secara spiritual. Jika niat pemberi dana itu baik walaupun si penerima dana tidak bermoral, si pemberi dana akan memperoleh jasa kebajikan.

## 3.Obyek atau barang yang didanakan

Obyek atau barang yang didanakan ini hendaknya yang halal, bersih, yang didapat sesuai dengan mata pencaharian yang benar bukan yang didapat dengan usaha yang tidak benar.

Karena kita harus mengalami akibat dari perbuatan-perbuatan kita; perbuatan baik membawa akibat baik atau kebahagiaan sedangkan perbuatan buruk membawa akibat buruk atau penderitaan. Sangat masuk akal bila kita mencoba menciptakan perbuatan baik atau kamma baik sebanyak mungkin.

Sang Buddha menyatakan bahwa praktik berdana akan membantu usaha kita untuk memurnikan pikiran kita. Pemberian yang dermawan dengan niat yang baik akan membantu menghapus penderitaan dengan tiga cara.

1.Bila kita memutuskan memberikan milik kita kepada orang lain, sekaligus kita mengurangi kemelekatan kita pada obyek itu. Maka, membiasakan perbuatan berdana akan melemahkan faktor mental keserakahan yang merupakan salah satu penyebab utama ketidakbahagiaan.

2.Berdana dengan niat baik akan membuat kita terlahir di alam bahagia di masa mendatang di lingkungan yang cocok untuk bisa bertemu Buddha Dhamma murni dan mempraktikkannya.

3.Dan ini yang paling penting, bila berdana dipraktikkan dengan niat agar pikiran menjadi cukup ulet untuk pencapaian Nibbāna, tindakan kedermawanan ini membantu kita mengembangkan sīla, samādhi, dan paññā langsung di masa kini.

Ketiga tahap ini membentuk Jalan Mulia Berunsur Delapan yang diajarkan oleh Sang Buddha dan penyempurnaan sang jalan akan mengakibatkan padamnya pendetitaan.